

Peranan Lingkungan Belajar Bagi Siswa (Studi pada MA Al Barkah Sukasenang)

The Role of Learning Environment for Students (Study at MA Al Barkah Sukasenang)

Abdul Latif Al Kautsar¹, Leli Nirmalasari².

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Abdul Latif Al Kautsar¹, email: abdul10121215@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 29/29/2025
Diterima: 29/29/2025
Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:
lingkungan belajar, fisik, sosial,
psikologis.

Keywords:
*learning environment, physical, social,
psychological.*

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362
p – ISSN: 2614-6681

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana lingkungan belajar memengaruhi kenyamanan dan motivasi siswa di MA Al Barkah Sukasenang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini mencakup aspek fisik, sosial, psikologis, serta budaya dan iklim akademik sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang memadai, interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa, serta atmosfer psikologis yang aman, berkontribusi terhadap peningkatan semangat belajar dan kenyamanan siswa. Kegiatan keagamaan seperti tadarus dan literasi pagi juga meningkatkan disiplin dan nilai religius yang memotivasi siswa. Meski demikian, ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Secara umum, lingkungan belajar di MA Al Barkah telah memainkan peranan penting dalam mendukung pencapaian akademik dan non-akademik siswa.

A B S T R A C T

This study aims to describe how the learning environment affects students' motivation and comfort at MA Al Barkah Sukasenang. A descriptive qualitative approach was employed, using observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques. The study focused on physical, social, psychological, and cultural-academic climate aspects. Findings show that adequate physical facilities, positive teacher-student social interaction, and a psychologically safe atmosphere contribute to students' learning enthusiasm and comfort. Religious routines such as Quran recitation and morning literacy activities also reinforce discipline and motivation. However, the study also identified challenges such as limited facilities and underutilized educational technology. Overall, the learning environment at MA Al Barkah plays a significant role in supporting students' academic and non-academic achievements.

1. Pendahuluan

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan, peran lingkungan sangat strategis karena menjadi tempat berlangsungnya interaksi antara peserta didik dengan komponen pendidikan lainnya, baik guru, teman sebaya, maupun fasilitas penunjang pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik dapat menumbuhkan rasa aman, nyaman, serta meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.

Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada aspek fisik seperti bangunan, ruang kelas, dan perlengkapan belajar, tetapi juga mencakup aspek sosial dan psikologis yang dapat memengaruhi kenyamanan serta keberhasilan belajar siswa. Aspek sosial seperti hubungan antara guru dan siswa, serta interaksi antar siswa, memiliki pengaruh besar terhadap suasana belajar di kelas. Sementara itu, aspek psikologis mencakup perasaan aman, diterima, dan dihargai, yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri siswa.

MA Al Barkah Sukasenang merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman. Lingkungan sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai religius. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, pembiasaan literasi pagi, serta pembinaan akhlak dan adab Islami, menjadi bagian dari budaya sekolah yang turut membentuk iklim belajar yang religius dan nyaman.

Namun demikian, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah, seperti terbatasnya fasilitas pembelajaran, kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, serta keterbatasan ruang untuk pengembangan kreativitas siswa. Tantangan ini tentunya berdampak pada kenyamanan dan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kondisi lingkungan belajar yang ada dan sejauh mana lingkungan tersebut dapat memengaruhi proses belajar siswa di sekolah berbasis agama seperti MA Al Barkah Sukasenang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh kondisi lingkungan belajar siswa di MA Al Barkah Sukasenang, baik dari aspek fisik, sosial, psikologis, maupun budaya dan iklim akademik yang ada, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

2. Kajian Teori

Definisi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang memengaruhi proses belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan ini mencakup ruang kelas, interaksi dengan guru dan teman, serta suasana emosional yang terbentuk selama pembelajaran. Menurut Latief (2023), lingkungan belajar mencakup lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat yang secara sinergis berperan dalam mendukung aktivitas belajar dan perkembangan siswa.

Kategori Lingkungan Belajar

Secara umum, lingkungan belajar terbagi menjadi dua kategori utama: lingkungan internal dan lingkungan eksternal (Rafiuddin et al., 2024).

1. Lingkungan internal mencakup motivasi belajar, kesiapan belajar, dan kondisi psikologis siswa, seperti rasa percaya diri dan kecemasan akademik (Uno, 2023; Subandi, 2025).
2. Lingkungan eksternal meliputi sarana prasarana, interaksi sosial di sekolah, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat (Dewi, Subarno, & Rapih, 2024).

Teori-Teori yang Mendukung Lingkungan Belajar

1. Teori Konektivisme

Teori konektivisme yang dikembangkan oleh Siemens menekankan pentingnya jejaring informasi digital dalam proses pembelajaran modern. Dalam era digital, siswa perlu menghubungkan pengetahuan melalui berbagai sumber dan komunitas pembelajaran daring (Ariyanto & Fauziati, 2022).

2. Teori Konstruktivisme

Menurut Suparlan (2019), konstruktivisme memandang siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif. Lingkungan belajar yang mendukung interaksi dan eksplorasi akan memperkuat pembentukan makna oleh siswa.

3. Teori Inklusivitas dalam Lingkungan Belajar

Nasir (2024) menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua peserta didik. Sekolah perlu menyediakan akses, fasilitas, dan pendekatan pembelajaran yang inklusif untuk menghargai keberagaman latar belakang siswa.

4. Teori Kognitivisme

Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa mampu mengorganisasi dan mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang sudah ada (Basyir et al., 2022). Lingkungan belajar yang memperhatikan strategi pengolahan informasi akan membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa.

Indikator Lingkungan Belajar

Menurut Yunarti et al. (2024) dan Sulistyowati et al. (2024), indikator lingkungan belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Indikator Fisik: kebersihan kelas, ketersediaan sarana seperti meja kursi, ventilasi, pencahayaan, dan media pembelajaran.
2. Indikator Sosial: hubungan guru-siswa yang suportif, interaksi antar siswa, partisipasi aktif dalam kelas, dan tidak adanya diskriminasi atau bullying.
3. Indikator Psikologis: motivasi belajar, rasa aman, kepercayaan diri, serta kemampuan mengelola stres akademik.

Kriteria Lingkungan Belajar Berkualitas

Badrudin et al. (2024) menggarisbawahi pentingnya standar mutu pendidikan nasional sebagai acuan kualitas lingkungan belajar. Kriteria tersebut mencakup:

1. Fisik: ruang belajar yang bersih dan nyaman, sarana yang lengkap.
2. Sosial: relasi harmonis dan kolaboratif antar warga sekolah.
3. Psikologis: suasana aman, menyenangkan, bebas tekanan.
4. Budaya dan Iklim Akademik: budaya religius, disiplin, dan pembiasaan karakter positif yang ditanamkan secara konsisten di sekolah..

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata lingkungan belajar siswa di MA Al Barkah Sukasenang. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna di balik pengalaman, persepsi, serta respons siswa terhadap lingkungan belajarnya secara mendalam dan holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, di mana data yang dikumpulkan dari lapangan dianalisis untuk menarik kesimpulan umum mengenai peranan lingkungan belajar di sekolah tersebut.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MA Al Barkah Sukasenang, khususnya dari kelas X, XI, dan XII, yang dipilih secara purposive sampling. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan gender, latar belakang akademik, dan pengalaman belajar di sekolah. Selain siswa, guru wali kelas dan guru bidang studi juga dijadikan informan tambahan guna mendapatkan sudut pandang yang lebih luas.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti struktur kurikulum, jadwal kegiatan literasi pagi, serta data prestasi siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Wawancara mendalam terhadap lima orang siswa yang dipilih secara purposive;
2. Observasi langsung terhadap fasilitas belajar dan interaksi sosial di lingkungan sekolah;
3. Studi dokumentasi terhadap data internal sekolah yang relevan.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, dengan melalui tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas, digunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan temuan penelitian..

4. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi lingkungan belajar siswa di MA Al Barkah Sukasenang, ditinjau dari aspek fisik, sosial, psikologis, serta budaya dan iklim akademik. Data diperoleh melalui

wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Berikut adalah hasil dan pembahasannya:

1. Lingkungan Fisik

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi fisik di MA Al Barkah Sukasenang secara umum cukup memadai. Ruang kelas bersih, memiliki pencahayaan yang baik, ventilasi cukup, serta tersedianya meja dan kursi yang memadai. Namun, ditemukan beberapa kekurangan seperti belum tersedianya proyektor atau layar LCD di semua ruang kelas dan keterbatasan media pembelajaran visual yang dapat digunakan secara bergantian. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yunarti et al. (2024) yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan fisik sangat memengaruhi kenyamanan dan efektivitas belajar siswa. Sarana belajar yang minim dapat menghambat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

2. Lingkungan Sosial

Dari hasil wawancara dengan siswa, mayoritas menyatakan bahwa hubungan mereka dengan guru dan sesama teman tergolong baik. Guru dianggap ramah, terbuka terhadap pertanyaan, dan memberikan dukungan belajar. Interaksi antar siswa pun cenderung harmonis dan tidak ditemukan adanya perilaku diskriminatif atau perundungan. Lingkungan sosial seperti ini merupakan fondasi penting dalam membentuk suasana belajar kolaboratif. Hal ini mendukung pendapat Dewi dan Yuniarsih (2020), yang menyatakan bahwa relasi interpersonal yang positif di sekolah menciptakan motivasi belajar intrinsik serta meningkatkan keterlibatan siswa.

3. Lingkungan Psikologis

Aspek psikologis yang diamati mencakup rasa aman, motivasi, dan beban emosional siswa. Sebagian besar siswa merasa nyaman berada di sekolah, terutama karena rutinitas yang terstruktur dan dukungan guru. Namun, ditemukan pula adanya tekanan psikologis berupa beban tugas yang menumpuk menjelang ujian dan beberapa siswa yang mengalami kecemasan akademik. Menurut Subandi (2025), rasa aman dan nyaman secara emosional merupakan prasyarat utama bagi siswa untuk dapat belajar dengan optimal. Oleh karena itu, meskipun secara umum lingkungan psikologis tergolong positif, penting bagi sekolah untuk menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan kesehatan mental siswa.

4. Budaya dan Iklim Akademik

MA Al Barkah Sukasenang membangun budaya sekolah yang kental dengan nilai-nilai Islami. Kegiatan seperti tadarus pagi, salat berjamaah, dan program literasi pagi menjadi rutinitas harian siswa. Pembiasaan ini menciptakan kedisiplinan dan iklim akademik yang mendorong pembentukan karakter serta motivasi belajar. Badrudin et al. (2024) menyebut bahwa iklim akademik yang dipengaruhi oleh budaya positif akan membentuk lingkungan belajar yang efektif. Dalam konteks sekolah berbasis pesantren, nilai-nilai religius dapat berperan sebagai motivator internal yang kuat bagi siswa.

5. Temuan Umum dan Implikasi

Secara keseluruhan, lingkungan belajar di MA Al Barkah Sukasenang telah berkontribusi positif terhadap proses pembelajaran siswa. Namun, beberapa aspek perlu ditingkatkan, seperti:

1. Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang masih terbatas,
2. Penambahan alat bantu visual dan media interaktif,
3. Penyusunan beban tugas yang lebih proporsional untuk menjaga kesehatan mental siswa.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar bukan hanya soal fasilitas, tetapi menyangkut interaksi sosial, iklim psikologis, dan budaya akademik yang menyatu dalam keseharian siswa.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Al Barkah Sukasenang, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar di sekolah tersebut secara umum telah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran siswa. Lingkungan fisik yang cukup memadai, interaksi sosial yang harmonis, serta suasana psikologis yang aman dan nyaman menciptakan kondisi yang kondusif untuk belajar. Selain itu, pembiasaan budaya Islami seperti tadarus, salat berjamaah, dan literasi pagi membentuk iklim akademik yang mendukung motivasi dan karakter belajar siswa.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti ketersediaan media pembelajaran visual dan digital, serta pengelolaan beban akademik agar tidak menimbulkan tekanan psikologis berlebihan pada siswa.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pihak sekolah:

1. Menambah dan pemeratakan fasilitas pembelajaran, terutama perangkat teknologi dan alat bantu visual.
2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi pendidikan secara sistematis dan terintegrasi dalam proses belajar mengajar.
3. Melakukan evaluasi berkala terhadap beban akademik siswa untuk memastikan keseimbangan antara tuntutan belajar dan kesehatan mental.
4. Memperkuat budaya dan iklim akademik dengan mengembangkan program pembiasaan yang tidak hanya bersifat religius, tetapi juga mendukung kreativitas dan keterampilan abad 21.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam merancang lingkungan belajar yang lebih efektif serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian serupa di institusi pendidikan berbasis pesantren maupun sekolah umum lainnya..

6. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan siswa MA Al Barkah Sukasenang atas partisipasi dan keterbukaan selama pengumpulan data. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing dan Universitas Teknologi Digital Bandung atas bimbingan dan dukungan dalam penyusunan artikel ini.

7. Referensi

- Badrudin, R., Nurhasanah, N., & Zakaria, R. (2024). Budaya sekolah dan pengaruhnya terhadap iklim akademik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 16(1), 45–56.
- Dewi, M. W. P., & Yuniarsih, N. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 10(2), 67–75.
- Latief, M. (2023). *Pengantar Psikologi Belajar*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurazizah, H. (2023). STUDENTS PERCEPTION OF LIMITED FACE-TO-FACE LEARNING MANAGEMENT DURING PANDEMIC IN ISLAMIC EDUCATION CLASS. *AL-MUNADZOMAH*, 2(2), 89-95.
- Rafiuddin, M., Ningsih, A., & Zulkarnain, D. (2024). Analisis faktor-faktor lingkungan belajar dalam pembentukan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 12(2), 134–145.
- Subandi, S. K. (2025). *Psikologi Pendidikan untuk Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunarti, D., Hidayat, R., & Fadhilah, S. (2024). Indikator lingkungan belajar dalam pembelajaran interaktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(1), 21–30.